

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, bahasa resmi, bahasa kebudayaan, bahasa pengantar dan bahasa pergaulan.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Sebagai bahasa kebudayaan, bahasa Indonesia berperan sebagai alat yang digunakan dalam lingkungan kebudayaan. Sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah-sekolah. Sebagai bahasa pergaulan, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam pergaulan sehari-hari di kalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan peranannya, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia itu berhubungan pula dengan aspek-aspek penggunaannya, baik penguasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran menulis, pokok bahasan paragraf merupakan materi yang perlu diajarkan di sekolah-sekolah. Bahkan pengajaran paragraf, boleh dikatakan sebagai materi penunjang dalam pengajaran menulis secara umum dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam ilmu bahasa dikenal adanya satuan-satuan yaitu organisasi unsur bahasa yang bermakna. Satuan-satuan tersebut antara lain : Wacana dan paragraf (dalam bidang morfologi) dan bunyi (dalam bidang fonologi). Dalam satuan-satuan tersebut wacana merupakan satuan yang paling besar, sedangkan satuan yang paling kecil adalah satuan bunyi. Sementara paragraf merupakan satuan lebih kecil di bawah wacana, yang termasuk dalam ruang lingkup retorika yang dituturkan Soedjito dan Mansur Hasan. (2006 : 1).

Mengingat pentingnya paragraf, perlu dipaparkan beberapa pengertian paragraf. Menurut Tarigan (2006 : 11) paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam satu karangan. Seiring dengan pendapat tersebut, menurut Soedjito dan Mansur Hasan (2006 : 3) paragraf adalah bagian-bagian kecil karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan yang utuh. Bertolak dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa paragraf hanya mengandung satu pikiran atau satu ide pokok.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu karangan atau wacana bisa terdiri atas paragraf atau bisa terdiri atas beberapa paragraf. Pembagian suatu wacana atas paragraf-paragraf, dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi wacana, baik pemahaman terhadap pokok pikiran itu dimulai, dikembangkan atau diakhiri.

Kemampuan memahami isi wacana selalu dilatihkan kepada siswa SD sejak kelas IV, mengingat pentingnya kemampuan ini untuk memiliki dan dikuasai

oleh siswa-siswa SD. Kemampuan pemahaman ini terlebih awal akan diarahkan untuk memahami paragraf. Berdasarkan pemahaman terhadap suatu paragraf akan menjadikan dasar yang kuat dalam pemahaman ide-ide yang disatukan, sehingga menjadi sebuah karangan atau wacana.

Pelatihan-pelatihan itu akan selalu dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang dipaparkan dalam KTSP SD tahun 2006. Pelatihan dimaksudkan untuk membekali para siswa SD sebagai persiapan untuk menghadapi Ujian Nasional (UNAS), di samping juga untuk memperlancar dalam hal mengarang, serta sebagai penunjang dalam memahami materi yang disajikan pada mata pembelajaran yang lain.

Kemampuan memahami paragraf siswa kelas VI SD, mempunyai cakupan masalah yang sangat luas. Kemampuan memahami dan menyusun paragraf banyak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : kemampuan yang dimiliki siswa, fasilitas yang tersedia, buku dan peranan guru dalam pengajaran serta motivasi siswa untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis. Guna membuktikan kebenaran terhadap pernyataan di atas perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas.

Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilhan utama strategi belajar, untuk itu strategi baru yang lebih membudayakan siswa mutlak diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi sementara, metode yang digunakan oleh guru SDN JATAYU kecamatan Cicendo belum optimal terutama dalam proses belajar mengajar pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia, dimana seharusnya dalam proses pembelajaran ini lebih banyak memberikan materi pembelajaran yang memadai bagi anak didik, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi bukan hanya sekedar mengandalkan metode ceramah dengan materi seadanya pada buku referensi yang kurang optimal.

Pemaparan diatas dapat terlihat dari hasil KKM. Hasil belajar siswa tersebut masih dirasakan kurang oleh beberapa pihak baik siswa, orang tua siswa, maupun pihak pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal penelitian lapangan. Pada proses belajar mengajar berlangsung pun peneliti merasa bahwa peserta didik tidak memiliki konsentrasi sepenuhnya dan tidak memiliki minat sepenuhnya pada materi yang diajarkan begitupun dengan gurunya, hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku materi dari BSE dan buku LKS saja. Ketika dalam kegiatan tanya jawab pun siswa tidak antusias dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, sehingga hasil belajarnya pun masih rendah dengan perolehan rata-rata ulangan harian sebesar 61 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 50%, dari target KKM sebesar 70%.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagai mana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dewasa ini sedang dikembangkan berbagai macam model dan teknik untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model dan teknik pembelajaran sangat berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran salah satu metode pendekatan pembelajaran yang dikembangkan yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan kontekstual merupakan kebijakan baru yang dikembangkan oleh Direktorat Dinas Pendidikan. Pendekatan kontekstual adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Jhon Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual adalah filosofi belajar yang menekankan pada perkembangan pengalaman dan hasil belajar siswa oleh karena itu, penulis merasa jika pembelajaran pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari filosofi pendekatan kontekstual yang menekankan pembelajaran pada perkembangan dan hasil belajar siswa sehingga materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat diterima oleh siswa karena merupakan perkembangan dan proses hasil belajarnya siswa itu sendiri bukan hanya proses pemberian informasi dari guru saja melainkan hasil pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hal itu peneliti termotivasi mengadakan penelitian dengan judul :

“ Peningkatan Kemampuan Memahami Paragraf Dalam Wacana Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas VI A SDN Jatayu Bandung ”

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VI SD Negeri JATAYU Bandung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia hususnya pada materi mengenai memahami paragraf, baik kemampuan memahami pikiran utama paragraf, kemampuan memahami pikiran penjelasan paragraf, maupun memahami jenis-jenis paragraf.

Adapun masalah yang akan diteliti meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ;

- 1) Kemampuan memahami pikiran utama paragraf.
- 2) Kemampuan memahami pikiran penjelas paragraf
- 3) Kemampuan memahami jenis-jenis paragraf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu :

Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia ?

Anne Widianti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah diatas dapat di perinci lagi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SDN Jatayu Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode konstektual di SDN Jatayu ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa SDN Jatayu setelah menggunakan pendekatan konstektual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia ?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Singkatnya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang di identifikasi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dikatakan efektif dan efisien jika pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur-unsur yang memotivasi siswa agar mau belajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

“Jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep memahami paragraf dalam wacana Bahasa Indonesia di kelas VI A SDN Jatayu dengan pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

Anne Widiarti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif tentang kemampuan siswa kelas VI pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep memahami paragraf dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan siswa kelas VI SD Negeri JATAYU Bandung dalam :

- a. Memahami pikiran utama paragraf
- b. Memahami pikiran penjelasan paragraf
- c. Memahami jenis-jenis paragraf

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang luas, baik bagi para siswa, para guru, sekolah dan penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Manfaat yang diharapkan bagi ;

1. Siswa

- Memudahkan siswa dalam kegiatan belajar

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Agar siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar
- Agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- Agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

2. Guru

- Guru dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran.
- Selalu termotivasi untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Guru termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Sekolah

- Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

4. Untuk peneliti

- Memperoleh gambaran tentang kemampuan memahami pikiran utama paragraf siswa kelas VI SD Negeri JATAYU Bandung.
- Memperoleh gambaran tentang kemampuan memahami pikiran penjelasan paragraf siswa kelas VI SD Negeri JATAYU Bandung.
- Memperoleh gambaran tentang kemampuan memahami jenis paragraf siswa kelas VI SD Negeri JATAYU Bandung.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut dijelaskan penjelasan istilah sebagai berikut:

Anne Widianti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendekatan Kontekstual :

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, menurut Nurhadi. (2002:5).

Menurut penulis pendekatan kontekstual adalah pendekatan dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan semua aspek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak itu sendiri, sesuai dengan yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka alami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau di lingkungan sosial budaya anak itu sendiri. Jadi pendekatan kontekstual pada dasarnya pembelajaran yang berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil belajar. Sehingga guru diuntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang kreatif dengan prinsip membelajarkan – memberdayakan siswa, bukan mengajar siswa. Dalam pembelajaran kontekstual guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dimana anak hidup dan berada serta budaya yang berlaku dalam masyarakatnya.

Pembelajaran dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk merumuskan, menemukan sesuatu yang baru bagi kelas yang

Anne Widiyanti Faozie, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat berupa pengetahuan keterampilan dari hasil “ menemukan sendiri” dan buka dari ” apa kata guru “.

2. Wacana

Kata wacana berasal dari kata *vacana* ‘bacaan’ dalam bahasa Sansekerta. Kata *vacana* itu kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa Kuno dan bahasa Jawa Baru; wacana atau ‘bicara, kata ucapan’. Kata wacana dalam bahasa Jawa Baru itu kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi wacana ‘ungkapan, percakapan, kuliah’, seperti dituturkan Poerwadarminta dalam Baryadi (2002:1)

3. Paragraf

Paragraf adalah : kesatuan pikiran yang lebih luas atau lebih tinggi dari pada kalimat. Paragraf merupakan himpunan kalimat yang berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan Keraf, (2004 :62). Sedangkan Soegito dan Mansur Hasan (2006 :3) mengartikan paragraf sebagai bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh serta merupakan satu-kesatuan. Atau paragraf diartikan sebagai seperangkat kalimat tersusun logis sistematis, yang merupakan satu-kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

4. Kemampuan Memahami

Kemampuan memahami menurut Taksonomi Bloom berasal dari kata **Pemahaman** (*comprehension*) yaitu Merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan

masalah. Munaf (2001:69). Mengemukakan bahwa “pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”. Pada tingkatan ini, selain hapal siswa juga harus memahami makna yang terkandung, misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

Tingkatan ini merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lain. Dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Ciri-cirinya:

- a. Mampu menerjemahkan (*pemahaman terjemahan*)
- b. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal
- c. Pemahaman ekstrapolasi
- d. Mampu membuat estimasi

Contoh penggunaan kata kerja operasional C2:

No.	Kata Kerja	Kalimat
1	Menjelaskan	Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian paragraf.
2	Mendiskusikan	Siswa dapat mendiskusikan tentang perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif.
3	Menggolongkan	Siswa dapat menggolongkan ciri-ciri kalimat

Anne Widiyanti Faozie, 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF DALAM WACANA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VI A SDN JATAYU BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		utama dan ciri-ciri kalimat penjelas.
4	Membandingkan	Siswa mampu membandingkan ciri-ciri paragraf induktif dan ciri-ciri paragraf induktif.
5	Membedakan	Siswa mampu membedakan yang termasuk pada paragraf induktif dan deduktif.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada apa yang dilakukan guru didalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan-tahapan yang harus dicapai diantaranya tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian adalah sesuai dengan kebutuhan.